Jurnal Multidisiplin Indonesia(JOUMI)
Volume 4 Nomor 3 September 2026
E-ISSN .: 2986-7541; P-ISSN .: 2986-7533, Hal 1146-1161
DOI: https://doi.org/10.62007/joumi.v4i2.846

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SD NEGERI 060938 MEDAN JOHOR TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

Juliana
Universitas Katolik Santo Thomas
Cristiawan Lumban Gaol
Universitas Katolik Santo Thomas
Enzely Sinambela
Universitas Katolik Santo Thomas
Maria Agatha Tamba
Universitas Katolik Santo Thomas
Gita Christy Saragih
Universitas Katolik Santo Thomas
Eliana Nadapdap
Universitas Katolik Santo Thomas
Email: anna.jait@gmail.com
cristiawan.gaol@gmail.com
enzelysinambela20@gmail.com
mariaagatha0201@gmail.com
gitachristysaragih12@gmail.com
eliananadapdap91@gmail.com

Korespondensi penulis: anna.jait@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the low student achievement in Indonesian language at Grade 5 of SD Negeri 060938 Medan Johor, which was caused by teaching that remained teacher-centered, low student engagement, and a lack of motivation to learn. This study aimed to improve student achievement through the application of the Jigsaw cooperative learning model to the topics of main ideas, main sentences, and supporting sentences. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method with a mixed-methods approach that combined qualitative and quantitative data. Data collection techniques included observation, tests (pretest and posttest), interviews, and field notes, while data analysis utilized both qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study indicate that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model was able to improve student learning outcomes. The average learning outcome score increased from 62 in the pretest phase to 70.47 in Cycle I and rose further to 85.23 in Cycle II. The percentage of learning achievement has also exceeded the established success indicators. In addition, teacher engagement increased from 76% in Cycle I to 94% in Cycle II, while student engagement increased from 70% to 90%. These improvements indicate that the Jigsaw cooperative learning model is capable of creating a more active, collaborative, and student-centered learning process,*

Received Agustus 15; 2026 Revised September 29;2026
*Corresponding author, anna.jait@gmail.com

thereby positively impacting students' understanding and learning outcomes in Indonesian. Thus, it can be concluded that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model is effective in improving the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 060938 Medan Johor in the Indonesian language subject.

***Keywords**: learning outcomes, Indonesian language, Jigsaw cooperative learning model, classroom action research, elementary school.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, rendahnya keaktifan siswa, serta kurangnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan mixed methods yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (pretest dan posttest), wawancara, dan catatan lapangan, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 62 pada tahap pretest menjadi 70,47 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,23 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 70% menjadi 90%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga berdampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: hasil belajar, Bahasa Indonesia, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, Penelitian Tindakan Kelas, sekolah dasar.

LATAR BELAKANG

Pada tingkat sekolah dasar, proses belajar mengajar sangat penting karena menjadi dasar bagi pertumbuhan kemampuan belajar siswa di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan cara yang efektif, kreatif, dan fokus pada siswa, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga turut berpartisipasi dalam memahami, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan yang mereka terima.

Namun, di lapangan, pembelajaran di sekolah dasar masih banyak menggunakan cara yang konvensional, yaitu mengajar yang berpusat pada guru, sehingga anak-anak tidak terlibat secara aktif dalam belajar dan ini membuat hasil belajar mereka kurang baik. Salah satu pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia, karena pelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis dengan baik serta benar.

Kemampuan berbicara dalam bahasa sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai pelajaran lainnya. Namun, dalam kenyataannya, belajar Bahasa Indonesia sering dirasa sulit dan tidak menarik oleh para siswa, sehingga membuat minat mereka dalam belajar menurun dan berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama satu minggu di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor, serta didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang juga mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Salah satu cara belajar yang bisa digunakan adalah metode belajar kooperatif jenis Jigsaw. Model pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang fokus pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil.Setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tertentu dan kemudian menjelaskan materi tersebut kepada teman-temannya dalam kelompok. Oleh karena itu, setiap siswa diharapkan untuk lebih aktif, lebih bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya dalam kelompok. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah bekerja sama satu sama lain, dan lebih memahami materi pelajaran, sehingga kemampuan belajar siswa secara keseluruhan dapat meningkat.

Cara mengatasi masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor. Saat diterapkan, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beragam.Setiap anggota dalam kelompok diberi tugas untuk mempelajari bagian materi tertentu, lalu menjelaskan kembali materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Dengan adanya pembagian tugas dan

tanggung jawab tersebut, diharapkan siswa lebih rajin belajar, lebih semangat, serta bisa memahami materi dengan lebih baik

Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan juga bisa membuat siswa lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain selama proses belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, keaktifan siswa dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor akan meningkat pada Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini diharapkan bisa menjadi jawaban atas masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa secara maksimal.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Classroom Action Research dalam bahasa Inggris.Artinya, penelitian ini dilakukan di dalam sebuah kelas untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diterapkan terhadap subjek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman, 2007:2). Secara lebih luas, penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang fokus pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan kualitas atau memecahkan masalah yang terjadi pada sekelompok subjek yang diteliti.Peneliti juga mengamati tingkat keberhasilan atau dampak dari tindakan tersebut, lalu memberikan tindakan lanjutan berupa perbaikan atau penyesuaian sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi: 2005: 17).

Purwadi menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas utamanya, yaitu mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) secara menyeluruh (Purwadi: 1999). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang berfokus pada proses belajar di dalam kelas.Dalam kegiatan ini, ada tindakan yang sengaja dilakukan di dalam kelas, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan.

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dipersiapkan, direncanakan, atau dibuat dengan cara yang tepat agar proses belajar bisa berjalan dengan mudah dan mudah dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran bukanlah kondisi di mana siswa dipaksa mengikuti instruksi dari pendidik, melainkan metode penggunaan teknologi pendidikan untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara tepat (Ahyar et al., 2021). Model pembelajaran menunjukkan pola yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran secara khusus, yang berisi berbagai pola pembelajaran yang bisa dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran (Pembelajaran et al., 2011).

Hakikat model pembelajaran adalah sebagai pedoman acuan dalam proses pembelajaran. Ketika diterapkan, suatu model pembelajaran menjadi pedoman utama yang mengatur bagaimana materi diajarkan, bagaimana pendidik dan peserta didik berinteraksi, dan bagaimana sumber daya digunakan.

Model pembelajaran adalah langkah pertama dalam membuat kerangka konsep yang nantinya akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran dianggap berhasil jika selama pemelajaran, siswa mengalami kemajuan atau perkembangan di empat aspek, yaitu peningkatan intelektual, kognitif, afektif, serta psikomotorik. Namun jika aspek-aspek tersebut tidak dikembangkan lebih lanjut dan masih kurang disukai oleh sebagian siswa, maka perlu dilakukan evaluasi untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas dan berstandar, yang sangat dibutuhkan di masa depan.

Pengertian Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif adalah bagian dari aspek sosial, yaitu adanya interaksi antar anggota kelompok.Guru berusaha menciptakan kondisi yang mendukung dengan terus-menerus memotivasi siswa agar terbangun rasa kebersamaan dan saling membutuhkan. Hal ini bertujuan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Pembelajaran ini dirancang khusus untuk membantu peserta didik bekerja sama sepanjang proses belajar berlangsung.

Slavin (2008) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan belajar di mana siswa belajar dan bekerja bersama dalam kelompok kecil, biasanya terdiri dari empat hingga enam orang, dengan struktur kelompok yang beragam. Dalam belajar

kooperatif, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada kualitas interaksi dan komunikasi yang terjalin.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif jenis jigsaw pertama kali dicipta dan diuji oleh Elliot Aronson beserta timnya di Universitas Texas, kemudian dikembangkan lagi oleh Slavin di Universitas John Hopkins (Arends, 1997). Metode mengajar jigsaw dikembangkan sebagai bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah cara belajar yang menggunakan struktur kelompok belajar dengan beberapa fungsi, yang bisa diterapkan pada berbagai materi dan tingkat pengajaran, untuk mendorong pengembangan kemampuan dan keterampilan anggota kelompok.

Menurut Isjoni (2009:77), pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik. Lie (2004:41) mengatakan bahwa metode jigsaw dibuat agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri serta pembelajaran teman-teman lainnya. Siswa tidak hanya belajar materi yang diberikan oleh guru, tetapi mereka juga wajib siap menjelaskan dan mengajarkan materi tersebut kepada teman-temannya dalam kelompok. Sebab itu, para siswa saling bergantung dan perlu bekerja sama secara tim untuk memahami materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*), yaitu pendekatan yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif secara terpadu dalam satu kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Suharsimi, 2005).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memaknai proses pembelajaran secara mendalam, meliputi pengamatan terhadap keaktifan siswa, kerja

sama dalam kelompok, interaksi antar siswa, serta suasana kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berlangsung. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan lapangan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara terukur melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal.

Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan oleh peneliti adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 060938 Kecamatan Medan Johor. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan merujuk pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Jika pada siklus I indikator keberhasilan belum terpenuhi, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 060938 Kecamatan Medan Johor dengan jumlah 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, yang berarti melibatkan kerja sama antara peneliti dan guru kelas. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengamat selama proses pembelajaran berlangsung (*observer*). Sementara itu, guru kelas berperan sebagai mitra kolaboratif yang turut serta dalam merancang dan melakukan refleksi proses pembelajaran. Dengan mengombinasikan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang menyeluruh, baik dari sisi proses maupun hasil pembelajaran, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan terhadap Aktivitas Guru

Selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw,* observer melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran dikelas. Observer melakukan semua aspek penilaian yang telah ditentukan dari awal kegiatan selama proses pembelajaran hingga berakhirnya proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Peran observer adalah mengamati semua

aktivitas yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap aktivitas pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Membuka Pembelajaran (Salam , Doa Dan Apersepsi)					√
2.	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran					√
3.	Menggunakan Metode pembelajaran yang Bervariasi				√	
4.	Menggunakan Media Pembelajaran					√
5.	Mengelola Kelas dengan Baik				√	
6.	Memberikan Kesempatan Siswa Bertanya				√	
7.	Mendorong Keaktifan Siswa					√
8.	Membimbing Siswa Selama Pembelajaran					√
9.	Menutup Pembelajaran dengan Baik					√
10.	Melakukan Refleksi Pembelajaran					√
JUMLAH SKOR		47				

$$\text{Nilai} = \frac{total\ skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{47}{50} \times 100\text{wa}$$

Nilai = 94% (Baik Sekali)

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kegiatan selama proses penelitian pada siklus II mendapatkan hasil 94%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Peneliti mengobservasi tingkat kemampuan peserta didik dengan tujuan untuk menilai Kembali bagaimana sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Sayangin Bumi dengan Sub Bab Ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas yang dilaksanakan di SD Negeri 060938 Medan Johor pada tahun pembelajaran 2025/2026. Hasil observasi aktitivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi untuk Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					√
2.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran					√
3.	Keaktifan Siswa Menjawab Pertanyaan Guru				√	
4.	Keaktifan Siswa Dalam Bertanya				√	
5.	Memperhatikan Instruksi yang Diberikan oleh Guru					√
6.	Partisipasi dalam Diskusi					√
7.	Kerja sama dengan Teman					√
8.	Ketertiban Siswa dalam Menerima Lembar Kerja				√	
9.	Tanggung Jawab Dalam Tugas				√	
10.	Kesiapan siswa dalam menerima nilai				√	
JUMLAH SKOR		**45**				

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{45}{50} \times 100\%$$

Nilai = 90% (Baik Sekali)

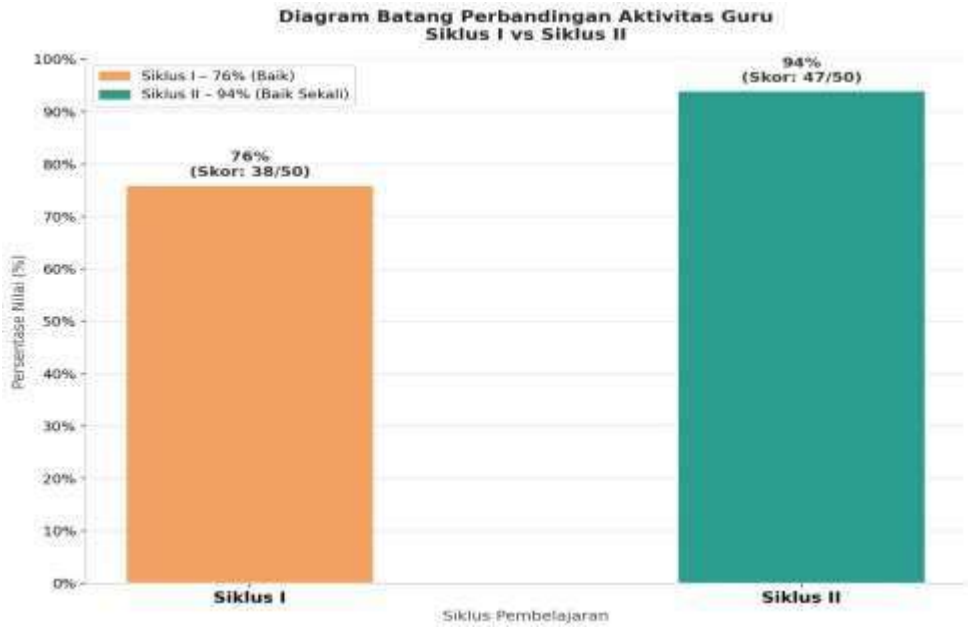
Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan pada siklus II, peneliti dan observer dapat menyimpulkan bahwa perbaikan yang dilakukan setelah siklus I berhasil dan membawa hasil perubahan yang positif. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dengan tajam 90,47%. Karena hasil belajar siswa sudah mencapai target, penelitian dapat dihentikan pada siklus II, dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* efektif untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Sayangin Bumi Sub Bab Ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas.

Perbandingan Hasil Tindakan antar Siklus

1. Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru antar Siklus

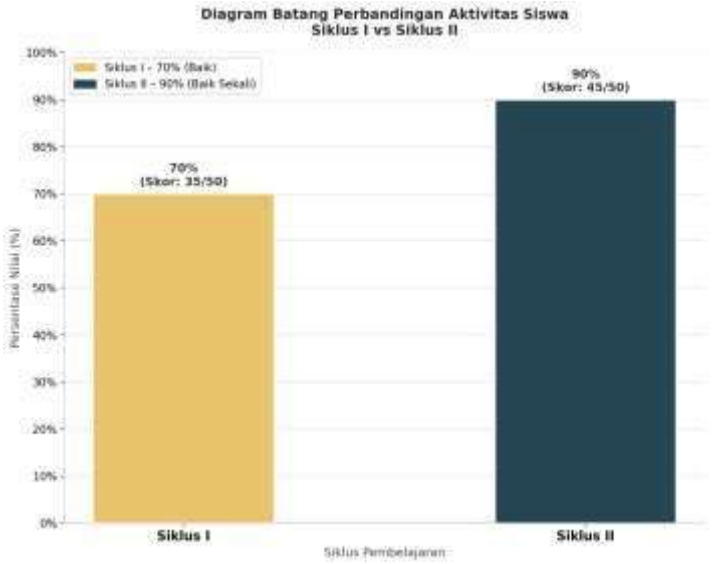
Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada siklus I observasi guru diperoleh 76% dan pada pelaksanaan siklus II mendapatkan hasil yang meningkat dari siklus I yaitu 94%. Adanya peningkatan pada kedua siklus ini dapat dilihat bahwa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang baik. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada gambar diagram aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II

2. Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Siswa antar Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari obsevarsi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II adanya peningkatan. Dalam melaksakan siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Peningkatan pada kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini pada diagram perbandingan aktivitas siswa antar siklus.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pembahasan Hasil Observasi

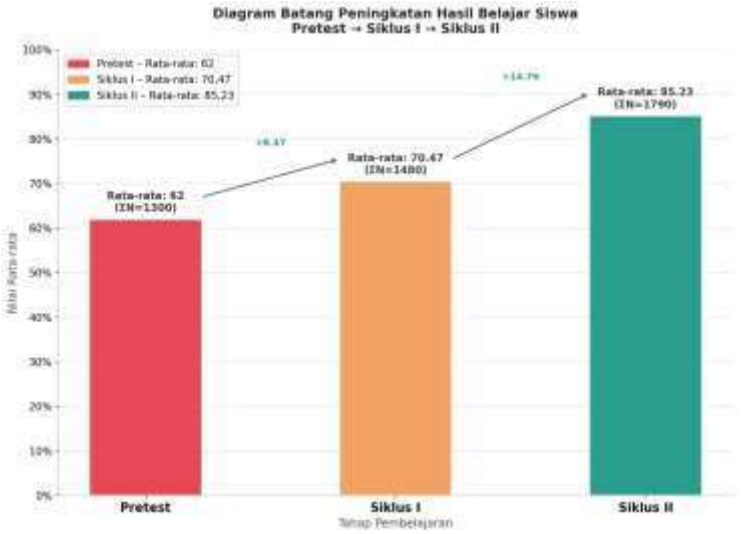
Dari hasil ketuntasan belajar dimulai dari pre test, post test siklus I dan post test siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* dapat dilaksanakan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan analisis data pre test pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Pretest, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Cinta Fatihah	60	60	80
2	Clara Letivia Saragi	50	80	80
3	Davinna Sachi	50	60	90
4	Edwynsah Silaban	50	50	60
5	Evan T. Sitepu	60	80	100
6	Felix Susanto	80	80	90
7	Gabriel Alfredo Nainggolan	80	80	90
8	Gabriel Luke O. Nainggolan	90	90	100
9	Geoffrey Lionel Sihombing	90	90	100
10	Herlina Cantika P	80	90	90
11	Karen H.S. Zega	50	60	90

12	Khairil Haki Saraan	60	70	90
13	Lailatui Aisyah	50	60	70
14	Maysela Christia. S	50	60	70
15	M. Rahmad Danu	60	60	90
16	Myka Sepania Br. Manalu	50	70	90
17	Pebiola Br. Ginting	60	90	100
18	Samuel Gredo S	50	60	80
19	Simon Bastanta Ginting	60	70	90
20	Stevanny Br. Brahmana	60	60	60
21	Syahkira Abila	60	60	80
$\sum N$		**1.300**	**1.480**	**1.790**
X		**62**	**70,47**	**85,23**
N		**21**	**21**	**21**

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan hasil pretest nilai ratanya adalah 62%, pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 70,47% dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 85,23%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Bab 7 Sayangi Bumi Sub Bab Ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I dan Siklus II

Penguji Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan yang telah diperoleh peneliti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I dan siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan Pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal 85,23%.. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui tumbuhan yang diperoleh peneliti dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Jigsaw* terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Sayangin Bumi dengan Sub Bab Ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Sayangin Bumi dengan Sub Bab Ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* terjadi peningkatan. Dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I 70,47% dan pada siklus II 85,23%.
2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Sayangin Bumi dengan Sub Bab Ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* terjadinya peningkatan pada hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase pada siklus I sampai siklus II. Pada siklus I dengan hasil 76% dan pada siklus II dengan hasil 94%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian mencapai indikator keberhasilan.
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Sayangin Bumi dengan Sub Bab Ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* terjadinya peningkatan pada hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase pada siklus I sampai siklus II. Pada siklus I dengan hasil 70% dan pada siklus II dengan hasil 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksaan penelitian mencapai indikator keberhasilan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, agar dapat mempertimbangkan dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* mampu meningatkan hasil belajar siswa yang sudah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melakukan atau melanjutkan penelitian yang sama mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan modle pembelajara *Cooperatife tipe Jigsaw* dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar jauh lebih baik daripada peneliti sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

Isjoni. (2009). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik: Pustaka Pelajar. Jakarta.

Lie, A. (2004). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas. Grasindo. Jakarta.

Slavin, R. (2008). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Nusa Media

Rosfiani ,dkk (2024). Kooperatif Tike Jigsaw: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Ringkasan Cerita di Kelas VSDS An-Nuriyah Jakarta Selatan. Journal on Education.

https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/7801/6137/

Pratiwi ,dkk (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III. Jurnal Lempu hlm.233-239.

https://journal.unm.ac.id/index.php/lempu/article/view/4320

Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthy, L.. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). Model-Model Pembelajaran. Pradina Pustaka.

Pembelajaran, M., Pembelajaran, P., & Konstruktivisme, M. (2011). Model Model Pembelajaran Model -Model Pembelajaran. 1997, 1-15.

Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). Penelitian tindakan kelas (Classroom action research): Panduan teoretis dan praktisi. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. (2010). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.